

# DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN BERBASIS UMBI TALAS PRATAMA UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

D.Yadi Heryadi<sup>1</sup>, Tenten Tedjaningsih<sup>2</sup>, Intan Nurcahya<sup>3</sup>, Yogi Nirwanto<sup>4</sup>,  
Suci Apsari Pebrianti<sup>5</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

<sup>3,4)</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

<sup>5)</sup> Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Universitas Siliwangi

e-mail: heryadiday63@yahoo.co.id

## Abstrak

Angka kemiskinan yang masih tinggi di Kabupaten Tasikmalaya membutuhkan tindakan pemberdayaan dan aksi nyata, dilakukan untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraannya. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PbM-PKM) dalam konteks Diversifikasi Pangan ini adalah untuk Ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Desa Gunajaya sebagai mitra dan diinisiasi oleh LPPM Universitas Siliwangi dan dilaksanakan mulai Juni - Desember 2024. Desa Gunajaya saat ini dikenal sebagai penghasil komoditas Talas Pratama dengan produktivitas per ha nya mencapai 30-40 ton. Namun sayangnya hasil panen yang diperoleh sebagian besar dijual dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai tambah ekonomisnya belum diterima oleh masyarakat setempat. Untuk itu dilakukan upaya pengolahan komoditas Talas Pratama menjadi tepung dan berbagai produk olahan. Namun sampai saat ini usaha untuk melakukan proses pengolahan produk Talas Pratama masih terkendala terbatasnya pengetahuan dan tenaga trampil untuk mengolah produk. Solusi yang disepakati diantaranya melalui metode penyuluhan pentingnya diversifikasi pangan lokal untuk ketahanan pangan dan metode pelatihan diversifikasi pengolahan produk serta mendapatkan pendampingan. Secara umum hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan dan diterima dengan baik dan fasilitator mendapatkan apresiasi dari para peserta dan menyatakan bahwa ilmu dan keterampilan yang baru diperoleh akan diimplementasikan dalam skala keluarga dan kelompok. Selain itu KWT berterima kasih atas tambahan asset kelompok berupa alat produksi yang akan digunakan untuk berproduksi.

**Kata kunci :** Diversifikasi, Pengabdian, Pemberdayaan, Pangan

## Abstract

The high poverty rate in Tasikmalaya Regency requires empowerment and real action to improve people's standard of living and welfare. The purpose of Community Service with the Community Partnership Program (PbM-PKM) scheme in the context of Food Diversification is for food security and improving community welfare through the institutionalization of the Teratai Women Farmers Group (KWT) of Gunajaya Village as a partner and initiated by LPPM Siliwangi University and implemented from June - December 2024. Gunajaya Village is currently known as a producer of Pratama Taro commodities with a productivity of 30-40 tons per hectare. Unfortunately, most of the harvest obtained is sold in the form of raw materials so that the economic added value has not been received by the local community. For this reason, efforts are being made to process the Pratama Taro commodity into flour and various processed products. Until now, efforts to process Pratama Taro products are still hampered by limited knowledge and skilled workers to process the product. The agreed solutions include providing information on the importance of local food diversification for food security and training methods for diversifying product processing as well as providing assistance. In general, the results of the counseling and training activities were well received and the facilitators received appreciation from the participants and stated that the newly acquired knowledge and skills would be implemented on a family and group scale. In addition, KWT is grateful for the additional group assets in the form of production tools that will be used for production.

**Keywords:** Diversification, Assistance. Empowerment, Food

## PENDAHULUAN

Permasalahan pengentasan kemiskinan penduduk masih menjadi beban bagi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Masalahnya, sampai tahun 2022 persentase penduduk miskin masih cukup tinggi yaitu sekitar 10,73 persen atau sekitar 194,10 ribu jiwa dengan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,28.

Dengan kondisi ini, Kabupaten Tasikmalaya menempati urutan nomor tujuh (7) dari 10 besar Kabupaten/Kota dengan angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Barat (BPS, 2023).

Kemiskinan yang terjadi membutuhkan tindakan pemberdayaan. Proses pemberdayaan mestinya dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan menjadi sebuah bagian penting dalam pembangunan alternatif, pemberdayaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan produk kearifan lokal dan dilakukan dalam sebuah kelompok (Kriska, 2017).

Keberhasilan pemberdayaan akan sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi dan kemampuan masyarakat setempat termasuk di kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan mengandalkan sumberdaya lokal dan sudah dimiliki wilayah setempat. Selama ini implementasi kebijakan peningkatan produksi tanaman lokal belum optimal sehingga masih terdapat kesenjangan yang besar antara produksi dengan potensi tanaman pangan lokal (Sulaiman dkk.,2017).

Kecamatan Manonjaya merupakan salah satu diantara 39 (tiga puluh sembilan) kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, memiliki luas wilayah 39,41 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 64.951 jiwa. Kecamatan ini memiliki sebanyak 12 desa dan salah satu diantaranya adalah Desa Gunajaya yang memiliki luas wilayah sekitar 2,67 ha, jumlah penduduk sebanyak 3.452 orang dengan kepadatan penduduk 1,293 per km persegi (BKT Kec. Manonjaya Kab.Tasikmalaya, 2023).

Sesuai dengan kebijakan ketahanan pangan pemerintah, pada tahun 2022 pemerintah Desa Gunajaya memulai program pengembangan budidaya Talas dengan memanfaatkan Dana Desa. Ditanam seluas 1 hektar dengan populasi 10.000 pohon talas. Setelah 8 bulan dilakukan panen dan menghasilkan sebanyak 35 ton talas per hektar. Sejak itulah tanaman Talas khususnya jenis Talas Pratama menjadi komoditas andalan Desa Gunajaya dan ditanam oleh sebagian besar Masyarakat.

Talas (*Colocasia esculenta*) merupakan penghasil karbohidrat (23,78%) sehingga dapat diolah sebagai pengganti beras yang juga kaya akan protein (1,9%) (Suriati dkk.,2023). Talas Pratama awalnya, dikembangkan di Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, Bogor oleh Made Sri Prana, Tatang Kuswara, dan Maria Imeldayang nama-namanya diabadikan sebagai singkatan Pratama.

Budidaya Talas Pratama harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan implementasi program diversifikasi pangan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan. Diversifikasi pangan merupakan salah satu Upaya untuk menganeekaragamkan ketersediaan pangan (Sudrajat, 2022). Pilar-pilar ketahanan pangan perlu diperkuat dan perlu dilengkapi dengan perluasan spektrum pangan. Salah satu cara yang layak ditempuh adalah dengan mengembangkan diversifikasi berbasis bahan pangan lokal (Sumaryanto,2009; Priantoro,2015) yang saat ini implementasinya masih belum optimal.

Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi ketergantungan konsumsi masyarakat terhadap beras. Apalagi dengan gejolak harga beras yang pada bulan Maret 2024 terjadi lonjakan harga beras mencapai 18.000 per kilogram (kg) yang dinilai sebagai level harga tertinggi sepanjang sejarah NKRI ini.

Namun sampai saat ini hasil panen tanaman Talas Pratama hanya ditujukan untuk dijual ke pasar Caringin Bandung dan konsumen di sekitar lokasi dalam bentuk bahan baku. Belum pernah dilakukan pengolahan produk sehingga nilai tambah ekonominya tidak dapat dinikmati/tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Berapa besarnya nilai tambah umbi talas ketika berubah jadi tepung sampai saat ini belum diketahui dengan pasti, Padahal umbi talas ini sangat berpotensi diolah untuk menghasilkan beragam produk diantaranya menjadi tepung sebagai sumber karbohidrat pengganti beras, keripik, kue-kue basah dan produk olahan lainnya (Sutanto dan Ambarsari, 2015).

Guna meningkatkan nilai tambah ekonomi dari Talas ini, maka Kelompok Wanita Tani "TERATAI" Desa Gunajaya Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya melakukan berbagai usaha diversifikasi vertikal yaitu upaya untuk mengolah komoditas pangan, terutama Talas Pratama sehingga mempunyai nilai tambah dari segi ekonomi, nutrisi maupun sosial. Namun usaha yang dilakukan KWT Teratai belum seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan diantaranya karena kesadaran, pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Teratai dalam mengolah bahan baku Talas menjadi produk yang bernilai ekonomis masih sangat terbatas. Solusi yang disepakati diantaranya melalui penyuluhan tentang manfaat tanaman Lidah Buaya, keterampilan budidaya dan pelatihan diversifikasi pengolahan produk. Tujuan PbM-PKM ini adalah membina dan mengembangkan potensi KWT dalam mengolah komoditas berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat setempat. Pengabdian kepada masyarakat ini memanfaatkan Program Kemitraan Masyarakat (PbM-PKM) yang difasilitasi LPPM Universitas Siliwangi.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PbM-PKM) ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2024. Mitra yang dipilih adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Peserta program seluruhnya berjumlah 38 orang yang merupakan anggota dan calon anggota KWT dimaksud.

Guna memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra PbM-PKM ini diimplementasikan beberapa metode diantaranya: a) Penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang potensi yang dapat dikembangkan dari Talas Pratama, b) Pelatihan, melalui demonstrasi pengolahan produk berbahan baku Talas Pratama untuk meningkatkan keterampilan mengolah produk, c) Pendampingan tentang berbagai hal terkait komoditas Talas Pratama terhadap mitra dan d) Penyerahan hibah asset berupa alat-alat produksi lengkap untuk memulai usaha diantaranya Oven, Pengiris Talas, Blender, dan perlengkapan lainnya.

Pada akhir kegiatan dilakukan analisis kepuasan terhadap fasilitator/pelaksana dalam melaksanakan kegiatan PbM-PKM dan analisis kebermanfaatn kegiatan bagi mitra yaitu KWT Teratai dan anggotanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PbM-PKM) yang dinisiasi LPPM Universitas Siliwangi ini berjalan dengan baik dan lancar. Penyuluhan dan pelatihan dapat direspons dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari para peserta seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kepuasan terhadap Fasilitator/Pelaksana Kegiatan PbM-PKM

No	Pernyataan	Kepuasan							
		SP		P		CP		KP	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1.	Fasilitator memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan penyuluhan tentang pengolahan umbi talas	35	92,11	3	7,89	0	0	0	0
2.	Fasilitator memiliki kemampuan yang baik dalam membimbing praktek pengolahan umbi talas	27	71,05	11	28,95	0	0	0	0
3.	Fasilitator memberikan pelayanan yang telah dirancang dengan baik, akurat, dan konsisten	24	63,16	13	34,21	1	2,63	0	0
4.	Fasilitator memberikan pelayanan dengan cepat dan tanggap	23	60,53	12	31,58	2	5,26	1	2,63
5.	Fasilitator memahami kebutuhan mitra	26	68,42	10	26,32	2	5,26	0	0
6.	Fasilitator bersikap ramah	28	73,68	10	26,32	0	0	0	0
7.	Fasilitator mengakomodasi kegiatan dengan sarana dan prasarana yang berkualitas	26	68,42	12	31,58	0	0	0	0

Catatan : SP : Sangat Puas; P : Puas; CP : Cukup Puas; KP : Kurang Puas

$\Sigma$  : Jumlah (orang) ; % : Persentase

Apresiasi dari peserta pelatihan dapat dilihat pada jawaban-jawaban yang diberikan. Sebagian besar peserta (92 %) merasa sangat puas dan sisanya (7,89%) merasa puas dengan kapasitas pelaksana dan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara mengolah umbi Talas. Termasuk dalam membimbing para peserta pelatihan pengolahan umbi Talas Pratama sebanyak 71,05 persen menyatakan sangat puas dan 28,95 persen menyatakan puas. Hal ini memang beralasan karena yang memberikan penyuluhan dan pelatihan adalah ahli di bidangnya.diantaranya ahli bidang agribisnis, agroteknologi, Teknologi pengolahan pangan.

Menurut peserta, kegiatan yang dilakukan sangat terencana, pelayanan yang diberikan juga dianggap konsisten, cepat tanggap, bersikap ramah, fasilor juga mampu memahami kebutuhan mitra terutama dalam penyediaan dan mengakomodasi sarana prasarana yang diperlukan dengan kualitas yang baik (poin 3,4,5,6,7 dalam Tabel 1). Hanya ada 1 (satu) orang (2,63 %) yang memberikan

persepsi kurang tanggap, hal ini juga dimungkinkan karena pada saat pelatihan belum semua dapat dilayani dengan cepat.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada PbM-PKM Universitas Siliwangi ini ada juga manfaat yang dirasakan oleh sebagian besar anggota KWT diantaranya :

1. Pengolahan umbi Talas Pratama merupakan ilmu baru bagi sebagian besar peserta
2. Peserta lebih mengenal dan mengetahui tatacara pengolahan Umbi Talas Pratama
3. Ada ketertarikan untuk mempraktekkan pengolahan umbi talas Pratama pada skala rumah tangga
4. Dari sisi asset, setelah adanya kegiatan PbM-PKM ini KWT memiliki peralatan/perengkapan untuk kegiatan usaha produktif Bersama
5. Anggota dan calon anggota KWT berminat untuk terlibat dalam kepengurusan dan kegiatan-kegiatan KWT
6. danya Pengembangan dan penambahan sumberdaya manusia (anggota dan calon anggota KWT) yang terampil mengolah Talas Pratama.
7. Telah berhasil menghasilkan beberapa produk makanan olahan diantaranya Cilok, Crackers, Perkedel



Gambar Kiri : Salah seorang narasumber, Tengah : Penyerahan Bantuan Hibah Peralatan Produksi Lengkap dan kanan : Foto Bersama Tim Pelaksana dengan Peserta kegiatan PbM-PKM Universitas Siliwangi Tahun 2024.

## SIMPULAN

Secara umum hasil PbM-PKM ini dapat direspons dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari para peserta, mereka menyatakan bahwa ilmu dan keterampilan yang diperoleh akan diimplementasikan dalam skala keluarga dan kelompok. Kegiatan ini juga telah memberikan peningkatan dampak positif terhadap mitra dan anggotanya baik dari penambahan ilmu dan keterampilan, penambahan asset KWT dan lainnya

## SARAN

Diharapkan kegiatan Ibu-Ibu pada KWT Teratai dilanjutkan dengan memanfaatkan hasil panen talas Pratama di wilayah Desa Gunajaya untuk menghasilkan produk-produk olahan melalui kegiatan diversifikasi produk olahan berbasis Umbi Talas Pratama. secara kelompok agar menghasilkan produk yang variatif, berkualitas, kemudahan pemasaran sehingga akan meningkatkan nilai tambah ekonomi dan menjadi sumber pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor melalui LPPM Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan pada Tahun 2024 ini, Camat Kec. Manonjaya, Koord.BPP Kec. Manonjaya, Kepala Desa Gunajaya, Ketua KWT Teratai Desa Gunajaya Kec. Manonjaya. Para mahasiswa Prodi Agribisnis a.n Reisyia Kamiliya Heryadi, Maria Ulfah, Prodi TPHP a.n Maisa Shofwatunnisa dan Salma Zahra Auliya serta semua pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan PbM-PKM Universitas Siliwangi Tahun 2024 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKT Manonjaya. (2022). Kecamatan Manonjaya dalam Angka 2022. Tasikmalaya
- BPS. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023.Tahap 1(Hasil Pencacahan).
- Kriska M. (2017) Pembagian Kerja Secara Gender Dalam Pemberdayaan Pangan Lokal (Studi Kasus Di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman). *Agric.* 2017;28(1):17
- Priantoro AT, Priyotamtama PW, Handoyo LD. (2015). Kajian sistem penguatan diversifikasi pangan dalam rangka mendukung sistem pangan masyarakat Gunung Kidul secara berkelanjutan. *J Penelit*

- [Internet]. 2015;19(1):29–42. Available from: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/985>
- Sulaiman AI, Kuncoro B, Sulistyoningsih ED, Nuraeni H, Djawahir FS.(2017). Pengembangan Agrowisata Berbasis Ketahanan Pangan Melalui Strategi Komunikasi Pemasaran di Desa Serang Purbalingga. *J Messenger*. 2017;9(1):9
- Suriati L, Mardewi NK, Sukmadewi DKT, Datrini LK, Cindrawati AASM, Sulis\_Dewi NLP, et al.(2023). Regional Leading Product Development Program of Wanagiri Taro Processing Group, Sukasada District, Buleleng Regency. *AJARCDE (Asian J Appl Res Community Dev Empower*. 2023;7(2):79–82
- Sudrajat. (2022). Pemetaan mobilitas penduduk di kawasan pinggiran Kota Bandung. *Maj Geogr Indones*. 2022;36(2):95
- Sumaryanto. (2009). Diversification as One of the Food Security Pillars. *Forum Penelit Agro Ekon*. 2009;27(2):93–108
- Sutanto A, Ambarsari I. (2015). Aneka Produk Olahan Berbasis Sumber Daya Lokal [Internet]. Vol. 7, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. 2015. 4–24 p. Available from: <http://jateng.litbang.pertanian.go.id>